

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan suatu media yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, sebagai makhluk yang dibekali cipta, rasa dan karsa oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dapat mengekspresikan dirinya menurut kata hati melalui bernyanyi, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Adjie (2008:23) bahwa: “Bernyanyi merupakan musik yang menggunakan media vokal atau suara manusia”, supaya terdengar indah maka bernyanyi membutuhkan suatu teknik tersendiri.

Seperti kita ketahui bersama bahwa pembelajaran musik di sekolah khususnya di tingkat SMP berdasarkan PERMEN 22 TH 2006 tentang STANDAR ISI, dinyatakan bahwa :

Pendidikan seni musik merupakan bagian dari pendidikan mata pelajaran seni budaya, yang memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:(1). Memahami konsep dan pentingnya seni budaya: (2). Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya: (3). Menampilkan kreativitas melalui seni budaya: (4). Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Pembelajaran teknik vokal dalam pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, pembelajaran seni musik di SMP yang menitikberatkan pada kemampuan keterampilan dasar musik, yaitu sebagai cara untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang estetika dan etika seni, seperti pada jenjang SMP yang menitikberatkan pada kemampuan keterampilan dasar musik.

Pengajaran musik Vokal di SMP adalah bagian dari tujuan pendidikan pada tahap pembentukan pribadi anak dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita cita-citakan bersama. Untuk melaksanakan pengajaran Vokal tersebut agar lebih bermakna dan variatif sehingga dapat menarik minat siswa tentunya guru dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi pembelajarannya. Hal ini akan menjadi suatu motivasi tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai potensi anak. Potensi anak yang dapat dikembangkan antara lain : rasa keindahan yang dimiliki murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistic, berbagai kemajuan tersebut penting dimiliki karena memungkinkan murid mampu mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Peranan guru musik adalah menciptakan kondisi musikal yang kondusif, sehingga siswa dapat mengalami dan memahami suatu karya cipta musik sepenuhnya. Untuk itu pemahaman guru musik dalam menafsirkan kurikulum pendidikan musik, hendaklah kritis dan kreatif dalam mengembangkan model-model pengajaran musik, tentu saja, yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa akan nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika seni mereka.

Beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran seni musik terutama yang berkaitan dengan olah atau teknik vokal diantaranya adalah perkembangan fisik, psikologis dan emosi peserta

didik terhadap pendidikan musik, misalnya seperti diuraikan: “Perubahan hormonal yang dialami remaja pada umumnya (pria dan wanita) berakibat pada sejumlah organ tubuh lain, termasuk pita suara” (Agung Suryadi, 2008). Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pendidik musik khususnya dalam pengajaran vokal bagi remaja. Perubahan yang terjadi pada sejumlah organ tubuh tersebut, seringkali menimbulkan tekanan psikologis tertentu seperti timbulnya rasa malu, gelisah dan perilaku meniru idolanya.

Melihat kondisi di atas, maka peranan guru musik sangat menentukan. Proses pembelajaran musik sebaiknya tidak didominasi oleh guru di kelas. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas, disamping itu guru juga berupaya untuk dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman siswa tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Selain aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas, seperti mengadakan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan suatu pertunjukan, lomba dan diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang musik pada umumnya, yang diharapkan dapat menambah

perbendaharaan pemahaman mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran musik secara menyeluruh.

Keberhasilan tercapainya tujuan proses pembelajaran terletak di tangan guru, begitu pula dalam keberhasilan pendidikan seni, guru memegang peran sangat penting. Menarik penampilan guru dalam proses pembelajaran seni, dapat diidentifikasi dengan kenyataan bahwa, banyak guru seni yang dekat dan disenangi siswa di sekolah tersebut, ini menunjukkan bahwa pelajaran seni tidak menakutkan.

Kenyataan dilapangan masih banyak pelajaran seni khususnya seni musik belum mampu menjawab harapan seperti yang telah diuraikan diatas. Pembelajaran seni sifatnya masih terbatas kebiasaan yang lazim terfokus pada pemberian materi yang sifatnya mudah dilakukan misalnya peserta didik ditugaskan menyanyi sebuah lagu tanpa melihat bagaimana teknik yang benar dalam bernyanyi. Apabila hal ini terjadi maka, dikhawatirkan bahwa pelajaran musik hanya terbatas pada konsep hiburan semata. pelaksanaan pembelajaran seni musik masih terkesan biasa-biasa saja.

Guru dalam hal ini dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator, yaitu memberikan semangat kepada siswa, mengarahkan dan membimbing imajinasinya agar ide-ide siswa dapat berkembang sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologisnya. Sering kali guru melakukan tindakan yang bersifat pembebasan kehendak misalnya guru berupaya menanamkan kemampuan, selera orang dewasa kepada anak-anak. Jadi guru seni dalam hal ini perlu memperhatikan perkembangan anak-anak sehingga strategi yang diterapkan dalam

pembelajaran seni dapat berdampak positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu diupayakan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah demikian pula pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara substansi ditentukan dan membutuhkan dukungan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya; kualitas dan profesionalisme guru seni musik yang tidak memahami teknik vokal sehingga berakibat ketidak berhasilan dalam pembelajaran. Tidak sedikit guru seni musik yang berlatar pendidikan bukan dari jurusan musik, kemampuan siswa dalam mengungkapkan teknik vokal, lingkungan belajar, media pembelajaran, dukungan orang tua, masyarakat. Hal penting lainnya yaitu kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran di sekolah yang pada dasarnya sangat mutlak, karena tidak mungkin pembelajaran dilakukan dengan baik dan berkualitas, jika tidak didukung oleh kreatifitas mengajar yang produktif dan komprehensif. Guru juga disamping harus menguasai metodologi yang disyaratkan mampu menggunakan media secara optimal agar penguasaan materi pada anak dapat terbantu dengan baik.

Hal tersebut dapat menjadi lebih buruk lagi jika proses pembelajaran yang digunakan atau dilaksanakan oleh guru dalam pembelajarannya tidak mampu mengakomodasi secara representatif kemampuan dan tujuan belajar siswa. Kreatifitas mengajar guru yang mampu mengakomodasikan kemampuan dan tujuan belajar siswa secara menyeluruh akan mendorong kualitas proses dan produk pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk lebih berkreaitiv agar dapat mengurangi rendahnya tingkat kualitas proses dan produk belajar siswa. Oleh

karena itu kreatifitas guru diperlukan dalam pembelajaran seni musik guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya peningkatan kualitas belajar siswa ini mutlak harus dilakukan mengingat peran siswa sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran salah satunya yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Kenyataan dilapangan bahwa tidak sedikit guru-guru musik di sekolah dalam praktek pembelajaran masih menggunakan cara atau metode klasik artinya tidak menggunakan media pembelajaran yang memadai diantaranya media audio visual (VCD, LCD, TV dan lain-lain). Kurang digunakannya media dalam proses belajar mengajar berdasarkan informasi para guru beberapa faktor kendala antara lain: tidak tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi ajar, media sebagai sumber belajar sulit diperoleh, dan kecenderungan beberapa guru belum memperhatikan pentingnya penggunaan media dalam proses belajar, seringkali materi atau bahan ajar atau buku pelajaran tidak dilengkapi media untuk pembelajaran sehingga guru harus berupaya mengadakan dengan susah payah.

Proses pembelajaran seni pada SMPN 2 Subang, nampaknya masih memperhatikan kriteria tersebut termasuk diantaranya kesulitan mendapatkan media untuk pembelajaran beberapa media dalam bentuk materi ajar. Pada kesempatan ini penulis mengemban tugas sebagai pengajar seni budaya di sekolah tersebut. Kendala untuk mendapatkan media untuk bahan ajar terasa sangat sulit dan menemui banyak kendala, khususnya dalam pembelajaran teknik vokal, terpikirkan bahwa pembelajaran dengan media penting untuk membantu dalam

proses pembelajaran. Bentuk media pembelajaran untuk teknik voksl ternyata harus disediakan dan disiapkan yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajarannya, disamping bentuk media yang kiranya dapat menunjang pembelajaran teknik vocal pada siswa, adalah media yang berisi tentang gambaran bagaimana teknik berlatih bernyanyi dengan baik.

Sementara ini pembelajaran teknik vokal khususnya di sekolah tersebut masih dilakukan secara konvensional yakni, guru memberikan ceramah dan mengarahkan praktek teknik vokal dan bernayanyi secara langsung dikelas dengan media seadanya ternyata hasil yang diperoleh terasa belum cukup maksimal, artinya para siswa harus mendapat variasi dan tuntutan lain untuk proses pembelajaran, para siswa disamping berlatih melalui pembelajaran di kelas juga harus mampu berlatih pada kesempatan lain di luar kelas. Namun hal itu nampaknya masih jadi kendala akibat tidak terdapatnya bimbingan untuk belajar. Salah satu harapan agar siswa dapat terbimbing adalah dengan menggunakan media belajar teknik vokal. Media tersebut apabila tersedia disamping dapat digunakan sebagai tuntunan siswa belajar di luar waktu sekolah juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas, agar kompetensi siswa dalam bernayanyi terbantu dalam berlatih teknik vokal.

Berkaitan hal tersebut, pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan media audio visual akan sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran seni musik di sekolah. Pembelajaran dengan menggunakan teknik vokal yang baik memiliki makna yang sangat berharga dalam kehidupan manusia, sebagai wahana hiburan dan kesehatan terutama secara kejiwaan seseorang.

Penulis akan mencoba melaksanakan pembelajaran sekaligus penelitian di sekolah tersebut dengan mencoba menerapkan media pembelajaran untuk teknik vokal. Adapun maksud penelitian ini kualitas pembelajaran seni musik dalam hal ini teknik vokal dengan menggunakan media audio visual khususnya di kelas VII SMPN 2 Subang. Melalui penelitian ini diharapkan hambatan-hambatan yang ada terutama berkaitan dengan hambatan pembelajaran teknik vokal di sekolah hasilnya akan meningkat secara baik. Ketertarikan peneliti diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Musik Untuk Meningkatkan Teknik Vokal Bagi Siswa kelas VII di SMPN 2 Subang”**. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut antara lain adalah: Perbaikan dalam proses pembelajaran dan ingin memiliki wawasan yang cukup tinggi dalam belajar teknik vokal, khususnya pada pembelajaran seni yang diberikan di SMPN 2 Subang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan media Audio Visual pada pembelajaran musik untuk meningkatkan teknik vokal bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Subang, selanjutnya dari fokus penelitian itu adalah dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran musik untuk meningkatkan teknik vokal bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Subang?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses pembelajaran melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran musik untuk meningkatkan teknik vokal bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Subang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang tindakan pembelajaran di sekolah yang terkait dengan masalah:

1. Proses pembelajaran melalui penerapan media audio visual pada pembelajaran musik untuk meningkatkan teknik vokal bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Subang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran penerapan media audio visual pada pembelajaran musik untuk meningkatkan teknik vokal bagi siswa kelas VII di SMPN 2 Subang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni musik yaitu yang berkaitan dengan dengan pembelajaran teknik vokal dengan melalui media audio visual. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Peneliti sendiri dalam hal ini sebagai guru pendidikan seni di SMPN 2 Subang untuk meningkatkan dan melaksanakan inovasi pembelajaran.

2. Memberikan wawasan terhadap profesionalisme guru khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dengan media SMP Negeri 2 Subang, khususnya tim paduan suara.
3. Memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran teknik vokal di SMPN 2 Subang.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teknik vokal dapat membantu keberhasilan pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Subang.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam hal ini peneliti pada proses pembelajaran teknik vokal di kelas VII melalui PTK guru akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan melalui tahapan yang berupa siklus, setiap siklus merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi guru melihat kekurangan-kekurangan dari situasi dan kondisi yang dialami dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Subang, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Wiriaatmadja (2005:75) menyatakan bahwa tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas”.

